



Upaya Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kreatifitas Siswa di SMPN 3 Lubuk Alung

Hari Putra Yani¹, Mhd. Hidayatul Khairi²

^{1,2}, SMPN 3 Lubuk Alung

Correspondence: hariputradunata6@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

Keyword:

Independent Curriculum, Islamic Religius. Education

ABSTRACT

Islamic education is a unique form of education with Islamic characteristics that drive this research. Individual empowerment through the teachings of the Quran and Hadith is given greater weight in Islamic religious learning. Therefore, Islamic religious learning emphasizes the practical application of Islamic teachings in various domains, including institutions, culture, values, and the potential for individual empowerment, in addition to the normative components of these teachings. To enhance student creativity at SMPN 3 Lubuk Alung, the research topic is how teachers integrate an autonomous learning curriculum into Islamic Religious Education. Descriptive techniques, specifically describing research items as they are, were used in this qualitative field study. Students served as the primary source of learning data, while Islamic Religious Education teachers at SMPN 3 Lubuk Alung and the principal served as secondary data sources. In this study, interviews, documentation, and observation were used to collect data. Data validation techniques included dependability, confirmability, credibility, and transferability. Considering time allocation and existing core competencies, teachers' efforts to implement an autonomous learning curriculum in religious subjects were proven to enhance student creativity at SMPN 3 Lubuk Alung. The action planning stage in the areas of cognition, emotion, and psychomotor skills, such as creating goals to be achieved, selecting teaching strategies, and encouraging student creativity. Implementation of moral and aqidah development in accordance with a previously prepared plan. By practicing religious material that specifically influences how Islamic Religious Education learning is implemented in schools and includes preparatory, core, and closing activities. When learning begins, it can increase children's creativity. Teachers encourage students to always act appropriately, maintain discipline, and follow school regulations. Data processing, analysis, interpretation, and drawing conclusions are all part of the evaluation of Islamic Religious Education learning. The findings of the cognitive domain evaluation are useful in assessing students' understanding of the religious material they are learning or in fostering innovative religious thinking processes in children. When including the emotional domain, the evaluation findings are useful in determining how effectively students can absorb, understand, and apply religious principles.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA. This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Guru mempunyai peranan penting dan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan. Sertifikasi profesional adalah suatu keharusan untuk mengajar. Instruktur profesional harus berketerampilan tinggi dan memiliki pemahaman komprehensif tentang profesi pendidikan di samping ahli dalam ilmu pengetahuan, bahan ajar, dan strategi pembelajaran. Mereka juga

harus menginspirasi siswa. (Arifin, 2011) Pendidikan Islam adalah pendekatan pendidikan yang unik dengan ciri-ciri Islami. Pemberdayaan individu melalui ajaran Alquran dan hadis mendapat bobot lebih tinggi dalam kurikulum Islam. Dengan begitu Pendidikan Islam menekankan pada penerapan praktis ajaran Islam dalam berbagai domain, termasuk institusi, budaya, nilai-nilai, dan kemungkinan pemberdayaan individu, di samping komponen normatif ajaran tersebut. Untuk mengembangkan sumber daya manusia yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip Islam dan berperilaku moral, pengetahuan tentang materi, organisasi, budaya, dan sistem pendidikan harus dipertimbangkan secara holistik dan bukan secara terpisah. (Arifin, 2011)

Pendidikan berfungsi sebagai alat untuk menetapkan dan mencapai tujuan individu. Karena Al-Qur'an secara konsisten memberikan petunjuk pengajaran yang menyeluruh dari ayat pertama sampai ayat terakhir, maka hendaknya Al-Qur'an menjadi sumber kaidah pendidikan. Masyarakat dapat dibimbing menuju inovasi, dinamisme, dan perwujudan cita-cita otentik ubudiyah dalam hubungannya dengan Sang Pencipta dengan berpegang pada nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an. Penegasan ini menunjukkan kecenderungan alamiah terhadap cita-cita luhur yang selaras dengan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan, yang merupakan cerminan kebenaran abadi. (Sri Minarti, 2013) Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka penting untuk memasukkan pembelajaran ke dalam disiplin ilmu Pendidikan Agama Islam, oleh karena itu menciptakan inovasi. Pendidik mempunyai peranan penting dalam proses pendidikan dan selalu diharapkan untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensinya karena mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap proses dan hasil pendidikan nasional. Kurikulum otonom memiliki beberapa manfaat, seperti lebih dalam dan sederhana karena berkonsentrasi pada konten utama dan membangun kemampuan siswa di setiap tingkatan, menjadikan pembelajaran lebih menyeluruh, santai, dan menyenangkan. Guru, siswa, dan pengelola sekolah lebih mandiri dan mampu memajukan pendidikannya. (Oemar Hamalik, 2005)

Kurikulum adalah program pengajaran yang diterima siswa dari lembaga pendidikan, seperti sekolah. Kurikulum adalah kumpulan gagasan dan pengaturan yang berkaitan dengan materi pelajaran dan sumber daya pendidikan dan teknik yang dijadikan kaidah dalam penataan kegiatan belajar mengajar, menurut Oemar Hamalik yang mengutip Sistem Pendidikan Nasional. (Oemar Hamalik, 2005) Istilah “pengembangan” dan “kurikulum” membentuk konsep pengembangan kurikulum. Kata “pembangunan” mengacu pada suatu pendekatan baru dalam menciptakan suatu kegiatan atau aktivitas yang di dalamnya dilakukan beberapa penyempurnaan, diawali dengan konsep yang sudah ada, kemudian dikembangkan hingga pada akhirnya dipilih atau dipraktikkan sebagai suatu gagasan baru. S. Nasution menegaskan, kata “kurikulum” sendiri merujuk pada sesuatu yang dirancang sebagai peta jalan pencapaian tujuan pembelajaran. Kurikulum adalah kumpulan rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan ajar serta tata cara yang berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2003. (Nasution, 2006)

Berdasarkan observasi awal penulis di SMPN 3 Lubuk Alung, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dengan bantuan tim pengembangan kurikulum dan supervisi langsung dari kepala madrasah memulai penerapan kurikulum mandiri. Gagasan tersebut disampaikan dalam diskusi singkat kemudian disempurnakan dalam rapat umum atau rapat resmi, yang kemudian

diputuskan bahwa SMPN 3 Lubuk Alung akan mulai menerapkan kurikulum mandiri dalam pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran SMPN 3 Lubuk Alung Kota menyatakan mendukung gagasan kurikulum otonom. Diyakini bahwa siswa dapat mewujudkan potensi penuh mereka ketika diberi kesempatan untuk mengekspresikan diri, memilih strategi pembelajaran yang sesuai, dan mengembangkan kreativitas mereka sambil mematuhi peraturan akademik, perjanjian kelas, dan disiplin diri. Sambil mengikuti petunjuk guru, siswa diperbolehkan memilih strategi yang cocok dengan kemampuan moral dan materinya.

Pada tahun ajaran 2023–2024 akan diterapkan sistem penilaian baru. Metode ini diawali dengan evaluasi kompetensi, yaitu siswa sekolah dasar diberi kesempatan untuk memilih kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam yang paling diminatinya. Setelah identifikasi kemampuan dasar, siswa diberikan keleluasaan lebih besar dalam memilih barang yang ingin diproduksi. Empat kategori produk tersedia untuk digunakan dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam: buku teks, video instruksional, video pembelajaran, dan video demonstrasi. Karena sebagian orang suka bekerja dalam kelompok bersama teman, sementara sebagian lainnya mungkin lebih kreatif jika bekerja sendiri, siswa diberikan pilihan untuk bekerja secara individu atau kolaboratif.

Gagasan penerapan kurikulum mandiri sangat dijunjung tinggi dalam bidang pendidikan karena menuntut guru untuk kreatif sekaligus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan seluruh potensinya dan menjadi lebih mandiri, kreatif, dan inovatif dalam proses belajar mengajar. Namun penting untuk mengingat hal itu, seperti yang dialami oleh para instruktur di SMPN 3 Lubuk Alung, gagasan kurikulum otonom memiliki kelebihan dan kekurangan. Banyak instruktur SMPN 3 Lubuk Alung yang ragu mengenai cara menggunakan kurikulum otonom di kelas pada awal tahun ajaran 2023–2024, serta apakah kurikulum otonom dapat berguna dalam membantu siswa mengeksplorasi potensi dan mengembangkan kreativitasnya. Tentu saja, ada kelebihan dan kekurangan dalam setiap diskusi baru. Perlu disebutkan bahwa pembahasan mengenai kurikulum otonom dengan dukungan oleh Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan Nasional, yang berasal dari kalangan politik, khususnya komunitas guru penggerak. Dalam segi positifnya, menurut Nadiem Makarim, kurikulum otonom telah menunjukkan kemampuannya dalam mengeluarkan potensi siswa dan mengatasi sejumlah kendala pendidikan di Indonesia.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan data deskriptif melalui observasi verbal dan perilaku. Lexy J. Meleong mengutip Bogdan dan Taylor yang mengatakan bahwa prosedur kualitatif adalah teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan orang dan perilaku yang dapat diamati yang memberikan konteks pribadi yang komprehensif. (Lexy Meleong, 2002) Data yang dikumpulkan, sering disebut sumber data, adalah subjeknya. Penelitian kualitatif, menurut Moleong, melibatkan bahasa, meskipun penulis lain menawarkan rincian lebih lanjut. Tentu saja, data akurat yang mendukung tujuan tersebut harus dikumpulkan agar dapat menghasilkan hasil yang baik. Sumber informasi ini harus selalu relevan dengan permasalahan yang diteliti. Informan dan sumber data adalah orang-orang yang siap memberikan informasi yang diperlukan dan mempunyai banyak pengalaman dan wawasan. (Lexy Meleong, 2002)

Dengan menggunakan teknik pengumpulan data dan protokol dari sumber asli, data primer dikumpulkan. Metode tersebut meliputi observasi, wawancara dan penggunaan instrumen yang dibuat khusus dengan mempertimbangkan tujuan. termasuk siswa dari SMPN 3 Lubuk Alung. Arsip dan dokumen pemerintah merupakan dua contoh sumber data tidak langsung yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder. termasuk pengajar dan kepala sekolah SMPN 3 Lubuk Alung. (Saifuddin Anwar, 2005)

Data harus diverifikasi untuk menjamin keabsahannya (reliabilitas). Penerapan pendekatan inspeksi didasarkan pada beberapa persyaratan. Empat aspek dipertimbangkan: tingkat kepercayaan, transferabilitas, kepastian, dan keandalan. Uji kredibilitas bertujuan untuk menunjukkan tingkat validitas dan keyakinan yang tinggi dengan memanfaatkan fakta lapangan. Tes transferabilitas menentukan seberapa akurat atau relevan hasil studi. Untuk membantunya memutuskan apakah temuan penelitian ini dapat digunakan di tempat lain atau tidak, penulis menawarkan penjelasan yang menyeluruh, dapat dimengerti, metodis, dan dapat dipercaya. Jika ada tambahan individu yang dapat menyelesaikan proses penelitian, maka tes ketergantungan dianggap berhasil. Data harus diverifikasi untuk menjamin keabsahannya (reliabilitas). Penerapan pendekatan inspeksi didasarkan pada beberapa persyaratan. Empat aspek dipertimbangkan: tingkat kepercayaan, transferabilitas, kepastian, dan keandalan.

Uji kredibilitas bertujuan untuk menunjukkan tingkat validitas dan keyakinan yang tinggi dengan memanfaatkan fakta lapangan. Tes transferabilitas menentukan seberapa akurat atau relevan hasil studi. Untuk membantunya memutuskan apakah temuan penelitian ini dapat digunakan di tempat lain atau tidak, penulis menawarkan penjelasan yang menyeluruh, dapat dimengerti, metodis, dan dapat dipercaya. Jika ada tambahan individu yang dapat menyelesaikan proses penelitian, maka tes ketergantungan dianggap berhasil. (Sugiyono. 2015).

RESULTS AND DISCUSSION

Dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, kegiatan perencanaan melibatkan penciptaan tujuan yang ingin dipenuhi, pemilihan strategi pembelajaran, dan mendorong kreativitas siswa. Karena manajemen waktu dan keterampilan dasar kini dipertimbangkan, perencanaan dalam ranah kognitif dan emosional bermanfaat. Hal ini ditunjukkan dengan materi pembelajaran, jadwal semester, dan strategi pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh para pengajar Pendidikan Agama Islam. Kreativitas digunakan untuk mengembangkan Pendidikan Agama Islam, seperti pembelajaran kolaboratif yang dapat digunakan dan dipatuhi siswa dalam RPP yang dibuat oleh guru. Dalam kurikulum pembelajaran otonom, dalam proses pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang sangat penting. Seperti unsur penting dalam menjamin keberhasilan proses belajar mengajar serta menumbuhkan mentalitas anak yang menumbuhkan kreativitas adalah perencanaan pembelajaran pada kurikulum belajar mandiri. Persiapan yang efektif akan membuat keberhasilan mengajar juga terlihat bagus. Mengembangkan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran merupakan tahap pertama dalam membuat rencana pembelajaran.

Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa hal tersebut terkait erat dengan standar kompetensi, yang merupakan keterampilan inti yang dituangkan dalam kurikulum mandiri dan diubah menjadi standar nasional. Selanjutnya dibuat kurikulum dan metode evaluasi yang disesuaikan dengan kebutuhan lembaga pendidikan. Proses pembelajaran sehari-hari yang dilalui siswa berupaya untuk meningkatkan kreativitasnya dengan mengenalkan prinsip-prinsip dan menanamkan konsep-konsep pendidikan agama Islam khususnya aqidah

akhlak. karena selain hafalan ceramah, mahasiswa juga harus mengetahui ciri-ciri akhlakul karimah. Setiap hari siswa menjalani proses pembelajaran karena tujuannya adalah agar mereka memahami, mengenal, dan menginternalisasikan gagasan-gagasan keagamaan selain mempelajari mata pelajaran tersebut. Dalam jangka waktu tertentu, rencana ini dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan staf pengajar. Perencanaan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran holistik guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran, pendidik harus mempersiapkan diri sebaik mungkin. karena rencana benar-benar menentukan jalannya kegiatan pembelajaran. Pembelajaran aqidah akhlak mempunyai banyak manfaat praktis dan praktis, khususnya bagi para santri. Tugas pendidik adalah menanamkan keimanan kepada Allah SWT pada diri peserta didiknya. Karena berfungsi sebagai peta jalan untuk mengajar siswa sepanjang proses pembelajaran, instruktur telah mengembangkan rencana pembelajaran.

Guru harus memupuk dan menanamkan prinsip-prinsip keagamaan kepada siswanya. Mengajari anak beriman kepada Allah SWT merupakan tanggung jawab pendidik lainnya. Karena berfungsi sebagai pedoman dalam mengajar siswa, pendidik telah membuat rencana pembelajaran sebelum proses pembelajaran. Tentu saja pendidik harus menguasai alat perencanaan pembelajaran, konsep perencanaan, dan tujuan perencanaan. Hal ini akan memungkinkan pendidik untuk merencanakan pengajaran dengan cara yang lebih profesional. Persiapan pengajaran sangat penting untuk membantu instruktur dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, termasuk memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa dan mendorong sikap positif. Ketersediaan sumber belajar seperti RPP, silabus, media pembelajaran, alat penilaian, dan materi lainnya akan memudahkan guru dalam meningkatkan pengetahuan siswanya.

Perencanaan pembelajaran menawarkan beberapa keuntungan, seperti menyediakan peta jalan untuk mencapai tujuan, struktur dasar untuk menetapkan akuntabilitas dan kekuasaan, panduan kerja untuk guru dan siswa, cara untuk mengukur efektivitas tugas, sumber data untuk menjaga keseimbangan kehidupan kerja dan kehidupan dan cara menghemat uang, waktu, sumber daya, dan peralatan. Membantu peserta didik dalam mengubah perilakunya menjadi lebih bermoral dan religius dalam mempelajari nilai-nilai keagamaan. termasuk bagaimana mereka bertindak baik di rumah maupun di sekolah.

Penerapan Pendidikan Agama Islam berdasarkan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Melalui praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang secara khusus mempengaruhi bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan di sekolah dan mencakup kegiatan persiapan, inti, dan penutup. Karena instruktur berfungsi sebagai mentor bagi siswanya, baik siswa maupun guru adalah teladan yang sangat baik. Guru juga mendorong siswa untuk selalu berperilaku baik, disiplin, dan mengikuti peraturan sekolah. Faktor-faktor ini membantu meningkatkan kreativitas anak ketika mereka pertama kali mulai belajar. Selain pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah untuk meningkatkan kreativitas siswa, yang juga didukung dengan kegiatan di sekolah, pihak sekolah juga mengadakan kegiatan untuk meningkatkan kreativitas siswa, sehingga setelah siswa menerima materi tentang Pendidikan Agama Islam, Hal ini dapat diterapkan dalam kehidupan siswa sehari-hari. kehidupan. Saat melakukan pembelajaran, pendidik mempunyai berbagai macam metode dalam mendidik, pendidik juga menggunakan berbagai sumber yang relevan. Oleh karena itu, yang benar-benar diperlukan adalah siswa terus dibimbing, dipahami dan dibiasakan untuk menampilkan nilai-nilai agama yang baik sehingga menjadi suatu kebiasaan. Pendidik harus datang tepat waktu pada saat pelatihan, sehingga guru secara tidak langsung meningkatkan kreativitas siswa dengan memberikan contoh dan kebiasaan yang baik.

Ketika pengajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan, seorang guru mempertahankan kendali kelas. Selain itu, guru secara efektif merencanakan dan menjalankan pembelajaran. Selain mengajarkan sikap dan perilaku yang bermoral, Guru juga mempunyai kemampuan untuk mengubah sikap dan tindakan siswa menjadi makhluk yang bermoral. Sikap dan perilaku siswa Hal ini tercermin dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Mengajar murid adalah cara lain untuk meningkatkan hasil belajar. Bagaimana hidup sesuai dengan keyakinan Islam. Kurikulum pembelajaran gratis menyatakan bahwa siswa harus lebih terlibat dalam pendidikan mereka dibandingkan guru. Guru membantu anak-anak belajar dengan mendorong mereka menjadi lebih aktif, kreatif dan kreatif. Ketiga ranah keterampilan kognitif, efektif, dan psikomotorik tersebut dapat didukung, didampingi, dan dipusatkan oleh guru.

Dengan mengelola proses belajar mengajar dengan cara yang mendorong partisipasi aktif dari semua siswa, misalnya, dengan membiarkan siswa berbagi kelompok, mengungkapkan pendapat satu sama lain, mengajukan pertanyaan, dan mengkritik pendapat peserta lain guru berupaya menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan produktif bagi siswanya. Melalui kegiatan pembelajaran di kelas, pendidik memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang prinsip-prinsip moral. Siswa memberikan perhatian yang cermat sementara pendidik mendiskusikan isi pelajaran, dan pendidik kemudian menyelidiki lebih jauh materi pelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam juga memerlukan teknik yang sesuai untuk melengkapi kreativitas siswa dan memilih pendekatan yang biasanya meningkatkan kreativitas belajar siswa.

Antusiasme siswa dalam mengajar biasanya dipicu oleh hal ini, dan hal ini juga dapat meningkatkan daya cipta mereka. Guru menggunakan berbagai strategi pengajaran, termasuk ceramah, sesi tanya jawab, proyek kelompok, dan debat. Guru menugaskan siswa ke dalam beberapa kelompok, dan satu kelompok mengadakan percakapan untuk memberikan komentar kepada kelompok lain. Pendidik mendorong pengembangan hubungan dinamis antara kelompok yang berbeda. Karena proses belajar mengajar seperti ini menghasilkan potensi partisipasi siswa yang paling besar, maka siswa harus berpartisipasi aktif dalam pendidikannya. Untuk memastikan bahwa siswa memahami materi dan ditanamkan nilai-nilai moral, seorang guru harus menggunakan teknik pengajaran tertentu.

Penilaian Pendidikan Agama Islam meliputi pengolahan data, analisis, interpretasi dan deduksi. Temuan evaluasi ranah kognitif bermanfaat dalam menentukan seberapa baik siswa memahami materi yang dipelajarinya untuk membina proses berpikir inovatif keagamaan anak. Temuan pemeriksaan ini bermanfaat untuk menentukan seberapa efektif siswa mampu menyerap, memahami dan menerapkan prinsip-prinsip agama sambil menganalisis ranah emosional. Berdasarkan evaluasi atau penilaian yang dilakukan pendidik, Perilaku siswa yang menghormati guru sebagai manusia menunjukkan bahwa guru dapat memahami konten yang ditawarkan dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan topik yang dipelajari dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam bentuknya Pendidikan Agama Islam, sedangkan hasil penilaian psikomotorik digunakan untuk mengetahui mampu atau tidaknya siswa mempraktekkan informasi yang baru diperolehnya tentang keagamaan. Hasil penugasan Ini digunakan untuk menilai seberapa baik siswa memahami informasi kursus dan sebagai landasan bagi pendidik untuk meningkatkan standar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam guna meningkatkan kreativitas siswa. Pendidikan Agama Islam tidak sekedar memberi ceramah, memberikan pekerjaan rumah dan menilai. Meski demikian, guru harus menjadi guru, memberikan motivasi kepada siswa, memberikan teladan perilaku positif dan membantu mereka tumbuh menjadi manusia yang lebih baik.

Ada atau tidaknya perubahan perilaku yang positif dengan memanfaatkan penilaian berbasis kelas yang mencakup ranah kognitif, efektif dan psikomotorik. Dalam situasi ini, evaluasi didasarkan pada hasil proses pembelajaran. Berupa perumusan pertanyaan, kisi-kisi dan tujuan evaluasi. Tujuan penerapan teknik evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah membantu peserta didik menjadi lebih religius, jujur, mandiri, bertanggung jawab dan disiplin. Hal ini dilakukan melalui format tertulis, lisan dan non-tes. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membantu manusia menginternalisasikan sifat-sifat akhlak yang baik seperti tanggung jawab, ikhlas, sabar, disiplin, memaafkan, baik hati, memaafkan orang lain dan jujur. Untuk menjamin tercapainya hasil yang sebesar-besarnya, pendidik melakukan penilaian terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Setelah kegiatan pembelajaran, instruktur harus menyadari hasil dari proses pembelajaran yang diterapkan. Untuk menilai keefektifan proses pembelajaran, guru mengajukan sejumlah pertanyaan kepada kelas dengan lantang. Setelah itu, Siswa diberikan soal latihan dari buku yang relevan untuk diselesaikan oleh instruktur. Setelah melakukan kegiatan pembelajaran, pendidik harus memastikan hasil dari proses tersebut. Dengan menilai aqidah akhlak siswa, mereka dapat dengan cepat memastikan seberapa banyak apa yang telah mereka pelajari di kelas telah diterapkan.

CONCLUSION

Dari hasil penelitian penulis tentang upaya guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreatifitas siswa di SMPN 3 Lubuk Alung dapat penulis simpulkan bahwa:

Tindakan yang dilakukan pada tahap perencanaan di bidang kognisi, emosi, dan keterampilan psikomotorik, seperti menciptakan tujuan yang ingin dicapai dan memilih strategi pengajaran dan pembinaan kreativitas siswa. Karena kompetensi inti dan alokasi waktu saat ini telah dipertimbangkan, perencanaan dalam domain kognitif dan emotif adalah hal yang baik. Hal ini terlihat pada rencana pelaksanaan pembelajaran, program semester dan slabus pembelajaran yang dibuat oleh para Pendidikan Agama Islam yang telah dikembangkan dengan kreatifitas, seperti kerja sama dalam pembelajaran yang dapat diterapkan dan diikuti oleh siswa dalam rancangan yang dibuat oleh para pendidik.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Dengan mengamalkan pembelajaran aqidah akhlak yang secara khusus mempengaruhi bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan di sekolah dan mencakup kegiatan persiapan, inti, dan penutup. Ketika memulai pembelajaran dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu berperilaku baik, disiplin, selalu menaati tata tertib sekolah, karena guru berperan sebagai pembimbing dan pembimbing bagi siswa, siswa dan guru merupakan teladan yang baik. Selain mempelajari Pendidikan Agama Islam di sekolah untuk meningkatkan kreatifitas peserta didik, yang juga didukung dengan kegiatan di sekolah, pihak sekolah juga mengadakan kegiatan untuk meningkatkan kreatifitas peserta didik, sehingga setelah siswa mendapat materi tentang Pendidikan Agama Islam dan siswa bisa mengaplikasikannya di luar sekolah. Penilaian Pendidikan Agama Islam meliputi pengolahan data, analisis, interpretasi dan pengambilan kesimpulan. Hasil evaluasi ranah kognitif bermanfaat dalam menentukan seberapa baik siswa memahami mata pelajaran yang dipelajarinya untuk Pendidikan Agama Islam atau pengembangan pola pikir anak yang kreatif dalam bidang keagamaan. Hasil evaluasi tersebut berguna untuk menentukan seberapa baik siswa mampu menerima, mengolah dan menerapkan cita-cita keagamaan ketika menilai ranah afektif. Berdasarkan evaluasi atau penilaian yang dilakukan pendidik, guru dapat memahami materi yang disampaikan dengan memanfaatkan

teknik yang sesuai dan relevan dengan materi pelajaran yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku mencerminkan hal ini peserta didik yang menghargai pendidik sebagai manusia.

REFERENCES

- Anwar, Saifuddin. 2005. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arifin. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Meleong, Lexi. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Minarti, Sri. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam /fakta Teoritis Filosofis dan Aplikasi Normatif*, Jakarta: Amzah
- Nasution. 2006. *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Penerbit Alfabeta